

## PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP HARGA SAHAM

Farisqie Yudha Pramukti<sup>1)</sup>, Yulita Setiawanta<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi/Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro  
E-mail: 212201603196@mhs.dinus.ac.id

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi/Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro  
E-mail: youseewhy70@dsn.dinus.ac.id

### *Abstract*

*This research was purpose to analyze the effect of liquidity, activity, and market valuation on stock price from 11 samples of the Food and Beverages sub-sector companies listed on the IDX in the period 2016-2019. The types of financial ratios analyzed are Total Assets Turn Over, Earning per Share, and Current Ratio as independent variable and stock price as dependent variable. Purposive sampling method as sampling methodology and multiple linear regression method is used as statistical method in this research. From the results it can be shown that Earning per Share, Total Assets Turn Over, and Current Ratio in a simultaneous way have a significant effect to predict the stock prices. Partially the Total Assets Turn Over variable has a significant negative effect on predicting stock prices, and Earning per Share has a significant positive effect on predicting stock prices. Meanwhile Current Ratio has a negative and insignificant effect on predicting stock prices*

**Keywords :** *Current Ratio; Total Assets Turn Over; Earning per Share; and Common Stock*

### 1. PENDAHULUAN

Pasar modal di Negara Indonesia akhir-akhir belakangan ini memperlihatkan perbaikan perekonomian Indonesia. Salah satu dari instrumen pasar modal yang sangatlah terkenal yakni saham (Dewi 2016). Perkembangan yang cukup signifikan berdampak positif untuk para penanam modal yang berkeinginan untuk menanam saham. Disebutkan dalam UU No. 8 tahun 1995 bahwasanya pasar modal ialah suatu aktivitas yang menyangkut mengenai perdagangan efek serta penwaran umum, profesi serta juga lembaga yang memiliki kaitan terhadap efek, dan juga organisasi maupun perusahaan publik yang memiliki kaitan dengan dampak ataupun efek yang dimunculkan. Untuk pengusaha serta pemerintah, rasio keuangan mempermudah untuk menganalisa serta juga mengevaluasi keadaan ataupun situasi keuangan serta kinerja perusahaan dimasa lalu, era yang sekarang serta juga masa depan. Pasar modal merupakan sebuah pasar yang digunakan

guna berbagi instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan dalam jangka panjang, efek hutang, saham, reksa dana, derivatif dan instrumen lainnya (Martalena & Malinda, 2011).

Perkembangannya pasar modal yang berada di negara yang sudah maju jika diperhatikan, ternyata bahwasanya pasar modal punya peran yang begitu sangatlah penting. Baik itu dari sudut pandang penawarannya oleh para pemilik modal yang umumnya dikatakan sebagai seorang investor maupun dari sisi permintaannya modal oleh sebuah organisasi ataupun perusahaan (emiten) (Widiatmodjo, 2015). Setiap penanam modal mempunyai suatu tujuan khusus yang dapat diraih dengan dilaluinya penanaman modal yang diambilkannya. Mendapatkan laba, pertumbuhan modal, serta keamanan modal yang diinvestasikan merupakan tujuan utama investasi. Oleh sebab demikian, dalam hal penanaman modal saham, para investor harus menganalisis aspek atau faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap kondisinya organisasi atau perusahaan.

Tujuan dari perihal tersebut adalah untuk memberi para penanam modal itu sebuah pemahaman yang sangat jelas tentang kapabilitas pengembangan perusahaan di masa depan (Pratama & Erawati, 2014). Dengan hadirnya investasi perusahaan dapat mengharapkan keuntungan yang lebih besar di era kedepannya. Investasi sendiri merupakan sebuah komitmen terhadap banyaknya sebuah sumber daya maupun dana di saat sekarang ini, bertujuan untuk mendapatkan banyak manfaat di masa depan. Menanamkan beberapa jumlah dana di satu ataupun lebih dari pada satu aset yang dipunyai dalam kurung waktu yang lama dalam mendapatkannya laba di era mendatang dapat dilakukan melalui investasi (Sunariyah, 2011).

Pasar modal adalah salah satu dari sumber kemajuannya perekonomian dikarenakan bisa jadi sebuah wadah untuk suatu organisasi atau perusahaan dalam memperoleh dana, sekaligus sebagai sarana bagi investor untuk berinvestasi. Pengertian lain yaitu pasar modal adalah wadah atau tempat semua pihak terutamanya suatu perusahaan dalam menjual obligasi serta saham, yang bertujuan untuk menggunakan hasil dari penjualannya sebagai dana pelengkap atau penguatan modal perusahaan (Irham, 2012). Penanaman modal yang kerap dilakukan di pasar modal berupa saham. Pasar modal dapat memajukan pembentukan alokasi modal yang efektif, dikarenakan di pasar modal, mereka yang mempunyai cukup banyak dana (investor) bisa memilih opsi investasi yang memberikan *return* terbaik. Investor bisa menginvestasikannya dana yang dimilikinya kepada sebuah perusahaan yang sedang membutuhkan dana di pasar modal untuk memperoleh imbalan hasil dan perusahaan dapat menggunakan dana yang diperoleh dari investor untuk kelangsungan usaha tanpa menunggu dana operasional perusahaan datang. Pengguna pasar modal merupakan suatu individu, komunitas, pemerintah, organisasi, serta juga perusahaan (Sunariyah, 2011). Tujuan penerbitan dan penjualan saham perseroan adalah untuk mencari dana lebih bagi perseroan itu sendiri.

Saham (*stock*) adalah sebuah tanda kepemilikan ataupun partisipasi seseorang maupun entitas di dalamnya sebuah organisasi atau perusahaan maupun perseroan terbatas.

Persediaan dijelaskan oleh pemilik kertas dalam bentuk selebar kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan sekuritas ini (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Saham merupakan salah satu alat investasi yang dipilihkannya oleh banyak sekali para penanam modal dikarenakan bisa memberikannya suatu *return*. Membeli saham sebuah perusahaan artinya investor disini menginvestasikannya dan ataupun modal yang dimilikinya serta manajemen bakal menggunakan dana tersebut untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan. Tanpa adanya penilaian dan analisis yang tepat, investor akan mengalami kerugian jika berinvestasi pada saham yang salah. Perubahannya harga suatu saham dari periode ke periode akan memaparkan investor pada berbagai risiko keuangan. Perubahannya harga sebuah saham dari hari ke hari bakal memaparkan investor pada bermacam-macam resiko terhadap finansial atau keuangan. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh bermacam-macam aspek atau faktor eksternal serta juga internal. Faktor eksternal atau faktor luar seperti perdagangan saham, suku bunga deposito, politik sebuah negara serta kondisi sosial, dan kebijakannya marko ekonomi dari sebuah negara. Sedangkan pada faktor internalnya meliputi berbagai informasi dari hasil laporan arus kas, informasi mengenai rugi dan untung, perbandingan keuangan, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan tahunan dari sebuah organisasi ataupun perusahaan (Novita, 2014). Ada 2 jenis analisa yang bisa dipergunakan dalam memprediksi resiko yang muncul atau timbul dari adanya perubahan-perubahan harga sebuah saham dari waktu ke waktunya, yaitu analisis keamanan dasar atau bias disebut juga dengan analisis perusahaan serta analisa teknikal. Analisa keamanan dasar ataupun perusahaan yakni mempergunakan data dari keuangannya perusahaan (seperti keuntungan, dividen yang dibayarkan, penjualan, dll), lalu analisa teknikal yaitu mempergunakan data pasar dari sebuah saham dalam menentukannya nilai saham itu sendiri (Halim, 2013).

Objek penelitian ataupun riset yang dipergunakannya dalam penelitian kali ini yakni sebuah organisasi atau perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*, dikarenakan

perusahaan itu sifatnya siklikal, yang berarti sektor industri lebih setimbang serta tidaklah mudah berpengaruh terhadap berbagai macam perubahan akan kondisinya perekonomian. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang jumlah asetnya terus meningkat setiap tahunnya dan cakupan pemasaran yang luas (Umriyah et al., 2018). Jika dilihat, masa depan dari sebuah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* bakal tetap cerah serta semakin berkembang dikarenakan adanya sebuah permintaan yang tetaplah banyak atau tinggi serta pula didukung oleh total keseluruhan dari jumlah penduduk negara yang sangatlah besar dengan kekuatan daya beli yang cukup terbilang tinggi pula. Pertumbuhan dari sebuah perusahaan maupun organisasi manufaktur sub sektor *food and beverages* bisa menunjukkan rivalitas bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis dalam mengelolakan perusahaan dengan cara yang efisien serta juga efektif. Bahkan saat terjadi krisis ekonomi, dikarenakan warga atau masyarakat masih membutuhkannya produk berupa minuman serta makanan, kelancarannya produk atau barang dari sebuah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* bakal selalu tetap bisa terjamin.

Analisis rasio yaitu sebuah alat analisis yang bisa memberi sebuah solusi serta merepresentasikan simpton (gejala yang terlihat) dalam sebuah situasi. Kalau diterjemahkannya dengan benar, rasio tersebut juga dapat menunjukkan area yang membutuhkan penanganan, analisa, serta penelitian yang lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkap suatu relasi serta sekaligusnya dapat jadi sebuah dasar perbandingan yang menunjukkan tren ataupun kondisi yang tidaklah bisa dideteksi kalau cuma dilihatnya dari komponennya rasio itu sendiri (Darminto, 2015). Terdapat 5 jenis rasio keuangan yang bisa dipergunakannya dalam mengevaluasi kinerjanya keruangan suatu organisasi yakni rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, leverage, serta juga penilaian pasar (Admojo, 2015). Pada penelitian ini perbandingan ataupun rasio yang dipergunakan ialah rasio aktivitas dengan nilai *Total Assets Turn Over (TATO)*, rasio likuiditas dengan nilai *Current Ratio (CR)*, dan penilaian pasar dengan nilai *Earning Per Share (EPS)*.

Di penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan tetag pengaruhnya profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas ada harga saham yang menunjukkan hasil bahwasanya CR tidaklah terpengaruh dengan cara yang signifikan pada sebuah harga saham (Octaviani & Komalasari, 2017), sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwasanya CR terpengaruh dengan cara yang signifikan pada harga saham (Manoppo et al., 2017). Adapula penelitian yang memperlihatkan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang cukup terbilang signifikansi pada harga saham (Valentino & Sularto, 2013). Bertentangan dengan hasil penelitian (Maulana, 2014) menunjukkan bahwasanya *Earning Per Share* tidaklah terpengaruh pada harga saham. Penelitian lain memperlihatkannya *Total Assets Turn Over* terpengaruh secara signifikan pada harga saham (Purba et al., 2019), sedangkan pada hasil penelitian (Nur'aidawati, 2018) menunjukkan hasil bahwa *Total Assets Turn Over* tidaklah terpengaruh secara signifikansi pada harga saham.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengujikan ulang apakah indikator kinerja perusahaan ada ketidak konsistenan pada penelitian sebelumnya, kembali serta untuk mengetahui harga saham dari sebuah perusahaan atau organisasi manufaktur sub sektor *food and beverages* di tiap tahun mengalami terjadinya kenaikan dan mempunyai peranan yang lumayan terbilang besar pada pertumbuhannya perekonomian di Negara Indonesia atau tidak. Penelitian ini akan berfokus kepada hubungan antara likuiditas, aktivitas dan penilaian pasar pada harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang teregistrasi pada BEI. Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian yang mengungkap latar belakang.

### **Signaling Theory (Teori Sinyal)**

*Signaling Theory* (Teori Sinyal) adalah sebuah teoritis yang dipergunakan pada penelitian ini. *Signaling Theory* ialah suatu perlakuan yang digunakan oleh manajemennya sebuah perusahaan atau organisasi dalam memberikannya sebuah panduan untuk para penanam modal mengenai bagaimanakah manajemen

mengevaluasi prospeknya sebuah perusahaan atau organisasi (Brigham & Houston, 2011). Teoritis tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau negatif bahwa perusahaan memberikan informasi yang di informasikan kepada para pemangku kepentingan termasuk calon investor (Setiawanta, 2016). *Signalling theory* mengungkap mengapa perusahaan sangat ingin memberi informasi berupa laporan keuangan kepada pihak luar atau eksternal. Organisasi mendorong penyediaannya informasi dikarenakan adanya sebuah asimetri informasi diantara organisasi serta prospek masa depannya daripada dunia luar (investor dan kreditor). Perusahaan mampu menaikkannya nilai dari perusahaan dengan dikurangnya asimetri informasi, salah satu dari langkah dalam mengurangnya ialah dengan diberikannya sinyal kepada dunia luar.

### **Harga Saham**

Penelitian ini mempergunakan Harga Saham menjadi sebuah variabel dependen. Saham adalah salah satu dari dampak atau biasa disebut dengan efek yang sangatlah diminatinya para penanam modal atau para investor pada bursa efek agar dilakukannya jual beli. Saham merepresentasikan bagian dari hak kepemilikannya pada sebuah organisasi ataupun perusahaan (Munira et al. 2018). Secara umum, harga dari sebuah saham bisa disebutkannya dengan harga penutupan yang terwujud atas kesesuaiannya penawaran serta permintaan yang terjadinya dalam aktivitas jual beli pada pasar saham itu. Pada pengertian lainnya, harga saham ialah suatu nilai dari sebuah saham yang merefleksikannya suatu kekayaan sebuah organisasi yang mengeluarkannya saham-saham itu, yang mana flukruasi ataupun perubahannya sangatlah ditentukanya oleh kekuatan dari penawaran serta permintaan yang terjadinya pada pasar bursa (Sulia, 2017). Harga saham dari sebuah perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh situasi serta kondisinya suatu perusahaan ataupun kinerja yang ada pada perusahaan itu. Makin bagus kinerjanya maka bakal makin meningkatkannya keuntungan dari perusahaan itu, serta lalu bakal meningkatkannya peluang untuk para penanam modal atau para investor, hingga terjadinya peningkatan atau kenaikannya harga saham (Munira et al. 2018). Salah satu alat yang

dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangannya sebuah perusahaan dengan dilaluinya analisa perbandingan ataupun rasio keuangan atas sebuah laporan keuangan dalam waktu khusus yang sudah disediakanya oleh seorang manajer. Analisis rasio dilakukannya dengan mempergunakan berbagai perbandingan atau rasio keuangan dalam penilaiannya kinerja di suatu periode waktu. Perbandingan yang lazimnya dipergunakan ialah rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, penilaian pasar, serta juga aktivitas (Admojo, 2015).

### **Likuiditas**

Ratio likuiditas pada dasarnya merupakan sebuah rasio atau perbandingan yang merepresentasikan kemampuannya sebuah organisasi dalam memenuhinya kewajibannya perihal keuangan pada kurun waktu yang singkat (Suhendro, 2017). Likuiditas tidaklah cuma berkenaannya dengan situasi semua perihal finansialnya sebuah perusahaan, akan tetapi juga memiliki kaitan dengan kemampuan merubah aktiva lancar khusus jadi sebuah uang kas (Dewi, 2016). Dari penjelasan tersebut bisa diketahuinya bahwasanya tujuannya dari analisis rasio likuiditas ialah mengetahui kemampuannya sebuah perusahaan perihal membayarkannya kewajiban jangka pendeknya dengan tepat pada waktunya. Sebuah organisasi yang memiliki peralatan likuiditas yang sedemikian besarnya hingga bisa dipenuhinya keseluruhan kewajiban akan keuangannya yang harus ceoat dipenuhi, dikatakannya bahwasanya organisasi itu likuid, serta sebaliknya jika sebuah organisasi tidaklah memiliki peralatan likuiditas yang berguna untuk dipenuhinya semua kewajiban keuangannya yang harus disegerakan untuk dipenuhi disebutkannya sebagai perusahaan atau organisasi yang insolvable (Dewi, 2016). Perbandingan tersebut bisa dihitungkannya dengan dilaluinya sumber informasi mengenai modal kerja yakni hutang lancar serta pos-pos aktiva lancar. Dengan begitu perbandingan atau rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerjanya finansial pada sebuah perusahaan hingga perbandingan tersebut mempunyai relasi dengan harga sahamnya sebuah perusahaan. Salah satu rumus-rumus rasio likuiditas adalah Rasio lancar. Rasio tersebut ialah

rasio atau perbandingan yang melihat kemampuannya sebuah organisasi perihal membayarkan semua kewajiban lancar yang dimilikinya dengan mempergunakan semua aset lancar yang ada (Nuriasari, 2018). Pada pengertian lain yaitu rasio lancar merupakan ukuran yang bisa dipergunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuannya sebuah organisasi memenuhinya keperluan hutang disaat sudah jatuh tempo (Fahmi, 2014). Keterkaitan dengan standar kesehatannya rasio likuiditas, kondisinya sebuah organisasi yang mempunyai rasio lancar yang begitu baik ialah dianggapkannya menjadi sebuah organisasi atau perusahaan yang sangat bagus serta juga baik. Ketika nilai CR tinggi, dapat disimpulkan bahwa hasil ini memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya atau utang jangka pendeknya sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan dan hasil ini juga dapat memungkinkan investor untuk berinvestasi pada sahamnya di perusahaan ini. Makin tingginya nilai dari CR, makin baik pula kemampuannya suatu organisasi atau perusahaan perihal melunasinya hutang jangka pendek yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Adapun rumus rasio lancar adalah seperti di bawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

### Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan sebuah perbandingan yang dipergunakan dalam melihat ukuran tingkatan efektivitasnya sebuah perusahaan perihal menggunakan aktiva yang dipunyai oleh perusahaan itu (Kasmir, 2012). Rasio aktivitas bisa dipergunakan dalam mengukur seberapa efisiennya aktiva itu sudah dimanfaatkannya dalam mendapatkan suatu penghasilan hingga perbandingan tersebut bisa dipergunakan dalam memprediksikannya keuntungan yang bakal didapatkan nantinya. Perbandingan tersebut bakal mengukur kemampuannya suatu perputaran aktiva sebuah perusahaan, makin besar tingkatan perputarannya, maka dari itu kemungkinannya sebuah perusahaan ada pada permasalahan yang kecil (Tampubolon, 2015). Rasio aktivitas juga fokus kepada pelaporan neracanya perusahaan. Tapi, perbandingan tersebut atas didasarkannya pada klasifikasinya piutang serta persediaan dan

seluruh jumlah kekayaan yang dipunyai organisasi atau perusahaan, supaya bisa diketahuinya bagaimanakah tingkatan perputaran kekayaannya sebuah perusahaan. Rasio aktivitas bisa dipergunakan untuk memprediksikannya suatu keuntungan. Kalau keuntungan mengalami peningkatan, maka dari itu kinerja dari keuangan sedang di posisi serta kondisi yang sangat sehat serta pula bagus (Tampubolon, 2015). Rasio aktivitas salah satunya diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over (TATO)*. TATO merepresentasikan tingkatan efektivitasnya dalam memaksimalkannya semua kekayaan atau harta perusahaan perihal menghasilkannya penjualan (Sanjaya et al. 2015). Dikarenakan keefektifannya organisasi perihal menghasilkannya penjualan ialah suatu alasan pada pemilihannya perbandingan atau rasio tersebut dengan mempergunakan aktiva yang dimilikinya yang diperlihatkan dengan dilaluinya sebuah perhitungan TATO. tingginya nilai dari TATO bakal memperlihatkan aktiva yang akan begitu cepat berputar-putar dalam menghasilkannya penjualan untuk mendapatkan yang namanya keuntungan (Jumiva et al. 2019). Volume penjualan bisa diperbanyak dengan jumlah aset yang sama kalau nilai dari *Total Assets Turn Over* nya ditingkatkan ataupun diperbesar (Syamsudin, 2011). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Penilaian Pasar

Penilaian pasar memperlihatkan pengakuannya sebuah pasar pada situasi serta kondisi keuangannya yang diraih sebuah perusahaan ataupun mengukur kemampuan atau keahlian dari manajemen dalam melahirkan nilai pasar yang diatasnya dana investasinya (Dewi, 2016). Faktor atau Aspek penilaiannya pasar dapat diketahui dari rasio diantara posisi finansialnya sebuah perusahaan dengan harga dari pasar saham tersebut. EPS ialah salah satu bagian dari perbandingan ataupun rasiop penilaian pasar. EPS ialah bagiannya dari keuntungan sebuah organisasi, sesudah dikurangnya dividen saham istimewa serta pajaknya, yang peruntukkan untuk seluruh saham dari saham yang biasa saja

(Islam et al., 2014). Sedangkan pengertian lain menyatakan bahwasanya EPS ialah sebuah perbandingan dalam mengukur kesuksesannya manajemen sebuah perusahaan perihal memberikannya laba untuk para penanam modal yang mempunyai saham yang biasa saja (Hery, 2015). Perbandingan tersebut memperlihatkan keterkaitannya diantara total jumlah keuntungan bersih dengan bagian dari kepemilikannya investor pada sebuah perusahaan. Calon penanam modal atau pemegang saham yang berpotensi bakal mempergunakan EPS dalam menetapkannya keputusannya investasi diantara pilihan yang ada. Lalu, perbandingan tersebut memperlihatkan keuntungan bersih yang sukses didaparkannya perusahaan dalam tiap lot sahamnya selama periode ataupun waktu yang tertentu yang bakal dibagiannya pada seluruh investor. Adapun rumus *Earning Per Share* sebagai berikut:

$$Earning Per Share =$$

$$\frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen saham istimewa}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

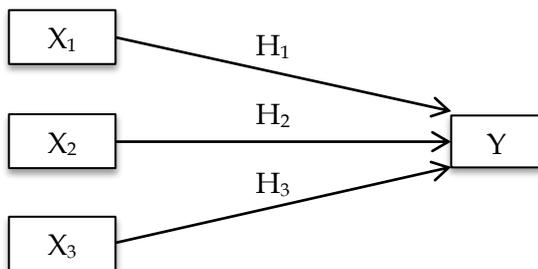
### 2.1. Pengambangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori maka dapat dirumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel. Berikut hipotesis pada penelitian ini beserta kerangka pikirnya:

**H<sub>1</sub>: Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham.**

**H<sub>2</sub>: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Harga Saham.**

**H<sub>3</sub>: Rasio Penilaian Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham.**



Gambar 1 Kerangka Pikir

Keterangan :

Y = Variabel Harga Saham

X<sub>1</sub> = Variabel Likuiditas

X<sub>2</sub> = Variabel Aktivitas

X<sub>3</sub> = Variabel Penilaian Pasar

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang pada penelitian yang sedang dilakukan ini yaitu bernama penelitian deskriptif kuantitatif. Ragam atau jenis dari data yang dipergunakan yakni berupa data sekunder yang didaparkannya dari pelaporan keuangan tahunan dari sebuah perusahaan ataupun organisasi manufaktur sub sektor *food and beverages* yang teregistrasi pada BEI. Variabel bebas atau biasa disebut juga dengan sebutan variabel independen yaitu sebuah variabel yang jadi penyebabnya akan adanya sebuah perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen ialah kebalikan dari variabel independen maupun bebas, yaitu variabel yang memiliki pengaruh ada variabel independen (Sugiyono, 2015). Variabel-variabel independen pada penelitian ini yakni EPS, TATO, serta juga CR. Sementara itu variabel terikat dalam penelitian ini ialah beruga Harga Saham. Penelitian saat ini dilakukannya dengan menganalisa laporan keuangannya perusahaan dalam kurun waktu pengambilan sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan parameter yang telah ditentukan, banyaknya sampel yang memenuhi kriterianya berjumlah total 11 organisasi atau perusahaan dengan periode sepanjang 4 tahun (2016-2019), hingga total banyaknya sampel perusahaah yang dilihat berjumlah total 44 pelaporan keuangan perusahaan. Data dalam penelitian ini diperolehnya dengan dilakukannya pengaksesan situs *website* dari BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Analisis regresi linier berganda ialah suatu metodologi analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini, dengan pemodelan seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_1$  = Variabel Likuiditas

$X_2$  = Variabel Aktivitas

$X_3$  = Variabel Penilaian Pasar

$e$  = Error

Dalam rangka untuk memperoleh model yang pasti, maka perlu diawalinya dengan uji statistik deskriptif dan juga pengujian asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, normalitas, serta juga autokorelasi). Setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji F serta uji t).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil penelitian

##### Analisis Deskriptif

Umumnya analisa deskriptif memberi sebuah penjelasan ataupun pendeskripsian sebuah data variabel yang diteliti dilihatnya dari total banyak jumlah dari sampel (N), nilai maksimal, nilai minimal, nilai *mean*, dan juga standar deviasi (Setiawanta, 2016). Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari rasio yakni CR, EPS, TATO dan juga Harga Saham.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
CR	4	0,68	9,034	2,819	2,126
	4	0			
TATO	4	0,23	3,105	1,204	0,624
	4	5			
EPS	4	2	617	226,18	198,391
	4				
Harga Saham	4	308	1600	4458,5	4325,28
	4		0	5	9

Dari tabel 1 diatas bisa dilihat nilai minimal dari *Current Ratio* berjumlah sebesar ( $X_1$ ) 0,680 serta nilai maksimalnya berjumlah sebanyak 9,034. Perihal demikian itu memperlihatkan bahwa besarnya nilai CR sebuah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang jadi sebuah sampel pada penelitian ini berkisarnya di antara 0,680 - 9,034 dengan *mean* 2,819 dan standar deviasinya mencapai 2,126. Nilai CR tertinggi terjadi di perusahaan PT Delta Djakarta Tbk tahun 2017 yakni sebanyak 9,034, lalu untuk nilai yang paling rendah terjadi di perusahaan

yang bernama PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016 yakni sejumlah 0,680.

Pada variabel *Total Assets Turn Over* ( $X_2$ ), dari tabel 1 diatas dapat diketahui nilai minimumnya 0,235 dan nilai maksimumnya 3,105. Perihal demikian itu memperlihatkan bahwasanya besar nilai TATO perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang jadi digunakan untuk sampel dari penelitian ini berkisarnya diantara 0,235 - 3,105 dengan *mean* 1,204 dan standar deviasi 0,624. Nilai TATO yang paling tinggi terjadinya di perusahaan yang bernama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 yakni sejumlah 3,105, sedangkan nilai terendah terjadi pada perusahaan yang bernama Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2018 yaitu sebesar 0,235.

Pada variabel *Earning Per Share* ( $X_3$ ), dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwasanya nilai minimumnya sebesar 2 dan nilai maksimumnya 617. Perihal demikian memperlihatkan bahwa besarnya nilai EPS pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang jadi digunakan untuk sampel dari penelitian ini berkisarnya diantara 2 - 617 dengan *mean* 226,18 dan standar deviasi 198,391. Nilai EPS yang paling tinggi terjadinya di perusahaan bernama PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 yakni dengan jumlah sebesar 3,105, lalu untuk nilai yang paling bawah atau rendah terjadinya di perusahaan yang bernama PT Sekar Bumi Tbk tahun 2019 yakni dengan sejumlah 2.

Dari data tabel 1 di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya nilai standar deviasinya untuk seluruh variabel-variabel yang digunakannya di riset ataupun penelitian ini memiliki nilai yang cukup rendah dibandingkan dengan nilai *mean* tiap-tiap variabel yang ada pada penelitian. Perihal tersebut memperlihatkan bahwa data-data yang ada pada penelitian tersebut tidaklah adanya perbedaan yang cukup signifikan diantara data yang satu dengan data-data yang lainnya.

##### Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian asumsi klasik yang ke-1 yakni Uji Heteroskedastisitas. Uji tersebut memiliki tujuan agar memeriksa apakah pemodelan regresi terjadinya ketidaksamaan

variansi dari residual 1 observasi pada observasi lainnya (Ghozali, 2016). Berikut ini hasil tabel Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser:

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Beta	T	Sig
CR	-0,189	-2,078	0,044
TATO	0,773	8,686	0,000
EPS	0,173	1,901	0,065

Dari tabel 2 dapat diketahui hasil bahwasanya pada variabel CR nilai signifikansinya 0,044 serta variabel TATO nilai signifikansinya 0,000. Hasil tersebut dibawah 0,05 yang artinya bahwasanya ada sebuah gangguan heteroskedastisitas terhadap variabel bebasnya.

Terdapat sejumlah metode yang bisa digunakan untuk mengatasi heteroskedastisitas, antara lainnya yaitu Transformasi (Cahyani et al. 2015). Dilakukan transformasi logaritma natural (Ln) pada data variabel TATO dan Harga Saham. Dibawah ini adalah hasil Uji Heteroskedastisitas data sesudah di transformasi :

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas setelah transformasi**

Model	Beta	T	Sig
CR	-0,163	-1,043	0,303
Ln_TATO	0,304	1,948	0,058
EPS	-0,036	-0,244	0,808

Dari tabel 3 dilihat hasil bahwa setelah ditransformasi seluruh nilai signifikansinya variabel diatasnya nilai 0,05 yang artinya ialah bahwasanya adanya berupa gangguan heteroskedastisitas di tiap-tiao variabel bebasnya.

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data mempunyai tujuan dalam memeriksa apakah pada pemodelan regresi, variabel residual ataupun pengganggu memiliki pendistribusian secara normal (Ghozali, 2016). Data yang akan dianalisis pada penelitian dikatakannya berdistribusikan secara normal kalau nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel residualnya lebih tinggi dari pada nilai 5% ataupun 0,05, namun jika sebaliknya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih rendah dari pada nilai 5% ataupun 0,05 maka data tersebut tidak bisa disebut berdistribusi secara normal ataupun data tidaklah memenuhinya uji normalitas (Parida, 2017). Uji

Normalitas pada penelitian ini mempergunakannya uji yang bernama *kolmogorov smirnov*. Berikut hasil dari tabel uji normalitas :

**Tabel 4. Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,724
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,671

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahuinya bahwasanya nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,671. Nilai itu melebihi nilai 0,05 (0,671 > 0,05), jadi bisa diambilnya sebuah simpulan bahwasanya data yang akan dianalisis terdistribusikannya dengan cara normal dan juga pengujian normalitas juga terpenuhi.

**Uji Multikolinieritas**

Model regresi dikatakan bagus ataupun baik jika tidaklah terjadinya sebuah korelasi antara beberapa variabel bebasnya. Kalau variabel independen ataupun bebas tersebut salinglah berkorelasi, maka dari itu pula tiap-tiap variabel tersebut tidaklah dikatakan orthogonal (Setiawanta, 2016). Cara-cara agar mengetahui adanya atau tidak adanya multikolinieritas bisa diketahui pada pemodelan regresi dengan dilihatnya nilai toleransi serta nilai dari VIF, kalau didapatkannya nilai toleransi lebih besar dari 0,1 ataupun nilai dari VIF kurang dari nilai 10, maka dari itu pula tidaklah adanya multikolinieritas pada pemodelan regresi tersebut. Namu, sebaliknya kalau nilai dari toleransinya < 0,1 ataupun nilai dari VIF nya > 10, maka dari itu pula adanya multikolinieritas pada pemodelan regresi tersebut. Berikut ini adalah hasil dari pada tabel multikolinieritas :

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Model	Tolerance	VIF
CR	0,871	1,149
Ln_TATO	0,866	1,155
EPS	0,994	1,006

Berdasarkan data pada tabel 5 yang diperoleh di atas terlihat jika ketiga variabel independen mempunyai nilai toleransi sejumlah lebih dari 1 serta juga nilai VIF bernilai kurang dari 10, maka

dari itu artinya tidaklah ada gejala multikolinearitas kepada ketiga variabel independen penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi mempunyai sebuah tujuan agar memeriksa apakah adanya pada pemodelan regresi linier tersebut terdapat sutau korelasi diantara error ataupun kesalahan dalam periode t dengan error di periode t yang sebelum itu (t-1) (Ghozali, 2016). Ada 2 cara yang dipergunakan agar mengetahui adanya atau tidak adanya autokorelasi yaitu dengan pengujian Run Tes serta juga Durbin-Watson. Pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson, hasil pengujian bisa diketahuinya dengan melihat tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin Watson**  
1,537

Berdasarkan data di tabel 6 diperoleh hasil uji autokorelasi pada nilai DW berjumlah sebanyak 1,537 serta hasil dari nilai DW tersebut bakal dibandingkannya dengan nilai yang ada di tabel. Jumlah dari variabel bebas sejumlah 3 (k=3) dan jumlah sampel N = 44. Dapat diketahui dari tabel Durbin Watson bahwasanya nilai dari dL=1,19 serta juga nilai dari dU=1,476. Nilai Durbin-Watson pada Uji Autokorelasi terletak diantara dL < DW > dU yaitu (1,19 < 1,537 > 1,476). Maka hasil tersebut disimpulkan bahwa berada pada daerah bebas autokorelasi atau dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi sehingga analisa regresi linier dapat dilanjutkan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil pengolahan data metode analisa regresi linier berganda tersebut pada tabel *Coefficient* yang dihasilkan dari pengolahan data dengan aplikasi SPSS disajikannya seperti dibawah ini:

**Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B	Std. Error
Constant	6,983	0,160
CR	-0,028	0,039
Ln_TATO	-0,389	0,157
EPS	0,005	0,000

Didasarkan kepada tabel diatas, didapatkan persamaannya pemodelan regresi ialah seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 Ln\_TATO + \beta_3 EPS + e$$

$$Y = 6,983 - 0,028X_1 - 0,389X_2 + 0,005X_3 + e$$

Dari persamaan diatas, ditunjukkannya arah dari tiap-tiap variabel bebas kepada variabel terikat. Nilai dari konstanta ( $\alpha$ ) berjumlah sebanyak 6,983 yang memiliki artian jika seluruh variabel bebas bernilai sama dengan 0, maka dari itulah harga saham dari sebuah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* bernilai sebesar 6,983.

Koefisiensi regresi CR berjumlah sebanyak -0,028, memiliki artian tiap kenaikannya CR sejumlah 1 maka dari itulah harga saham dari sebuah perusahaan atau organisasi manufaktur sub sektor *food and beverages* mengalami penurunan sejumlah 0,028 dengan pengamsunsian aspek-aspek yang lainnya tetap.

Koefisiensi regresi TATO berjumlah sebanyak -0,389, memiliki artian tiap kenaikannya TATO sebesar 1 maka dari itulah harga saham dari sebuah perusahaan atau organisasi manufaktur sub sektor *food and beverages* mengalami penurunan sejumlah 0,389 dengan pengamsunsian aspek-aspek yang lainnya tetap.

Koefisiensi regresi EPS berjumlah sebanyak 0,005, memiliki artian tiap kenaikannya EPS sejumlah 1 maka dari itulah harga saham dari sebuah perusahaan atau organisasi manufaktur sub sektor *food and beverages* mengalami peningkatan dengan jumlah sebanyak 0,005 dengan pengasumsian aspek-aspek yang lainnya tetap.

**Uji Hipotesis**

**Uji F**

Uji statistik F bertujuan agar memperlihatkannya apakah tiap-tiap dari variabel bebas yang ada pada pemodelan punya sebuah pengaruh dengan cara yang bersamaan kepada variabel terikat ataupun yang tidak (Ghozali, 2016). Dengan menggunakan hasil dari tabel

ANOVA dalam penelitian ini, kalau nilai signifikansinya dibawah dari angka 0,05, maka dari itu pemodelan dalam penelitian bisa dikatakannya mempunyai pengaruh secara simultan. Hasil tabel ANOVA dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 8. ANOVA**

Model	Mean Square	F	Sig
Regression	12,007	47,230	0,000

Berdasarkan data pada tabel 8 diperoleh bahwasanya dengan cara yang simultan variabel likuiditas ( $X_1$ ), aktivitas ( $X_2$ ), serta juga penilaian pasar ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikansi kepada suatau Harga Saham ( $Y$ ). Hasilnya itu dapat dilihat dari nilai F hitung 47,230 serta nilai signifikansinya yang berjumlah sebesar 0,000 dapat memperlihatkannya bahwasanya nilai signifikansi dibawah 0,05.

**Uji T**

Uji statistik t bertujuan agar memperlihatkannya sebuah pengaruh dari 1 variabel bebas dengan cara individu perihal menjelaskannya variabel terikat. Pengujian hipotesa secara parsial (uji t) dilihat dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 (Ghozali, 2016). Hasil dari pengujian parsial uji t bisa diketahuinya dengan melihat tabbel dibawah ini:

**Tabel 9. Coefficient**

Model	B	T	Sig
Constant	6,983	43,636	0,000
CR	-0,028	-0,730	0,470
Ln_TATO	-0,389	-2,528	0,016
EPS	0,005	11,794	0,000

Berdasarkan tabel 9 diatas maka didapatkan untuk pernyataan jawaban hipotesis yang dibangun yaitu :

$H_1$  : Rasio Likuiditas memiliki pengaruh pada Harga Saham

Nilai signifikan CR berjumlah sebanyak 0,470 > 0,05 dan nilai beta -0,028. Kesimpulannya yaitu variabel CR memiliki pengaruh yang buruk serta tidaklah signifikansi pada Harga Saham. Hingga hipotesa yang ke-1 yang mengatakan bahwasanya rasio likuiditas memiliki pengaruh kepada sebuah harga saham tidaklah benar ( $H_1$  ditolak).

$H_2$  : Rasio Aktivitas memiliki pengaruh pada Harga Saham

Nilai signifikan TATO berjumlah sebanyak 0,016 < 0,05 dan nilai beta -0,389. Kesimpulannya yaitu variabel TATO memiliki pengaruh yang serta tidaklah signifikansi pada Harga Saham. Hingga hipotesa yang ke-2 yang mengatakan bahwasanya aktiva memiliki pengaruh kepada sebuah harga saham terbukti benar ( $H_2$  diterima).

$H_3$  : Rasio Penilaian Pasar memiliki pengaruh pada Harga Saham

Nilai signifikan EPS berjumlah sebanyak 0,000 < 0,05 dan nilai beta 0,005. Kesimpulannya yaitu variabel EPS berpengaruh positif secara signifikansi pada Harga Saham. Hingga hipotesa yang ke-3 yang mengatakan bahwasanya penilaian pasar memiliki pengaruh kepada sebuah harga saham terbukti ( $H_3$  diterima).

**Koefisien Determinan**

Uji koefisiensi determinasi memiliki tujuan untuk menghitung sejauh apa kemampuannya pemodelan perihal menjelaskan variasi dari variabel independennya (Ghozali, 2016). Posisi dari nilai  $R^2$  berada di antaranya angka1 dan 0 ataupun  $0 < R^2 < 1$ . Nilai pada koefisiensi determinasinya diperlihatkan dengan adanya nilai *Adjusted R Square* yang bisa diketahuinya dengan mmelihat tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10. Model Summary (Uji Koefisien Determinan)**

R	R Square	Adjusted R Square
<b>0,883</b>	0,780	0,763

Berdasarkan tabel 10 diatas menjelaskan bahwasanya besar dari nilai *adjusted R square* ialah berjumlah 0,763. Perihal tersebut mengartikan bahwasanya 76,3% Harga Saham dipengaruhi oleh faktor likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), dan Penilaian Saham (EPS). Sementara itu sisanya ( $100\% - 76,3\% = 23,7\%$ ) dipengaruhi oleh penyebab-penyebab lainnya di luarnya pemodelan.

Selain itu, nilai dari *adjusted R square* yang dihasilkan sangatlah cukup besar yang artinya

kemampuan pada tiap-tiapnya variabel bebas perihial menjelaskannya variabel terikat sangatlah luas atau tidak ada batasnya. Dimana nilai dari *adjusted R square* hampir mendekatinya 1 yang artinya tiap-tiap variabel independennya mampu memberi semua informasi yang diperlukannya dalam memprediksikan variabel bebas.

#### 4.2. Pembahasan

Didasarkan kepada hasil analisa data dikatakan bahwasanya hasil dari penelitian ini memperlihatkan dengan cara parsial variabel Likuiditas memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikansi kepada sebuah Harga Saham, variabel Aktivitas memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan kepada sebuah harga saham, Penilaian Pasar memiliki pengaruh positif yang signifikan kepada suatu harga saham. Pengaruh positif hasil analisis menunjukkan bahwa semakin ditingkatkannya Penilaian Pasar maka akan semakin meningkatkan Harga Saham. Sedangkan pengaruh negatif hasil analisis menunjukkan bahwa semakin ditingkatkan nilai rasio aktivitas maka akan menurunkan harga saham atau jika nilai rasio diturunkan maka harga saham akan meningkat.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 5.1. Kesimpulan

Didasarkan kepada hasil analisa data mengenai pengaruhnya Likuiditas, Aktivitas, serta juga Penilaian Pasar kepada sebuah harga saham dalam perusahaan ataupun organisasi manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang teregistrasikannya pada BEI dalam periode dari 2016 sampai ke tahun 2019, didapatkan kesimpulan bahwasanya hasil dari penelitian ini memperlihatkan dengan cara parsial variabel Likuiditas memiliki pengaruh yang buruk atau negative tidaklah signifikansi kepada sebuah Harga Saham, variabel Aktivitas memiliki pengaruh yang negative dengan cara yang signifikansi kepada sebuah harga saham, Penilaian Pasar memiliki pengaruh yang baik atau positif dengan cara yang signifikansi kepada suatu harga saham, serta dengan cara yang simultan simultan variabel Likuiditas, Aktivitas, serta Penilaian Pasar memiliki pengaruh signifikansi kepada suatu Harga Saham. Hasil

dari pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini mendapatkan nilai sejumlah 76,3% ataupun 0,763. Yang artinya bahwasanya 76,3 % harga saham dipengaruhi oleh sebuah pengaruh Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), dan Penilaian Pasar (EPS). Sedangkan sisanya ialah 23,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lainnya di luarnya pemodelan.

##### 5.2. Saran

Saran bagi para manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas informasi kinerja keuangan yang terbukti mendapat respon positif dari penilaian pasar. Sedangkan bagi para calon penanam modal atau biasa disebut dengan investor diharap bisa memperhartikannya variabel likuiditas, aktivitas, serta juga Penilaian Pasar yang terbukti memiliki pengaruh dengan cara signifikansi kepada suatu harga saham sebelum diambinya sebuah kebijakan perihial dilakukannya penginvestasian pada organisasi atau perusahaan sampel.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Admojo, H. T. (2015). *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan, 1<sup>st</sup> Edition*. Yogyakarta : Central for Academic Publishing Service (CAPS).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasardasar Manajemen Keuangan Terjemahan, 10<sup>th</sup> Edition*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyani, N. W. Y., Srinadi, I. G. A. M., & Susilawati, M. (2015). Perbandingan Transformasi Box-Cox Dan Regresi Kuantil Median Dalam Mengatasi Heteroskedastisitas. *E-Jurnal Matematika*, 4(1), 8–13.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darminto, D. P. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, 3<sup>rd</sup> Edition*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132.

- Dewi, U. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia ( Persero ). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10(2), 91–103.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, 8<sup>th</sup> Edition*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2013). *Analisis Investasi, 1<sup>st</sup> Edition*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta : Central for Academic Publishing Service (CAPS).
- Islam, M. R., Khan, T. R., Choudhury, T. T., Adnan, A. M., & Senior Lecturer, I. (2014). How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value. *European Journal of Business and Management*, 6(17), 2222–2839.
- Jumiva, W. A., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2019). Pengaruh Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Repository Universitas Islam Majapahit*, 1–9.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, 11<sup>th</sup> Edition*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Manoppo, V. C. O., Tewel, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822.
- Martalena, & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal, 1<sup>st</sup> Edition*. Yogyakarta : Andi.
- Maulana, F. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191–205.
- Novita, S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan ( Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1–9.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Parida, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2015). *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–12.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Purba, D. P., Simanjuntak, R. natasya, & Sibuea, A. M. (2019). Pengaruh Capital Structure (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM), Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Goods

- Industry yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(1), 301–315.
- Sanjaya, I., Sudirman, I., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 2350–2359.
- Setiawanta, Y. (2016). Profitabilitas, Likuiditas Dan Nilai Perusahaan (Industri Properti Dan Real Estate Yang Listed Di Pt. Bei Pada Tahun 2011-2014). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 151–163.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *Human Falah*, 4(2), 218–235.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 129–140.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, L. D. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 1–12.
- Umriyah, I. Y., Qomari, N., & Istanti, E. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen Branchmarck*, 4(2), 203–211.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 195–202.
- Widiatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Jakarta : Elex Media Komputindo.